

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 024 Rambah Tentang Materi Kenampakan Alam Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kelompok Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh

Asmaniar

Guru SD Negeri 024 Rambah  
asmaniar.rambah@gmail.com

**Abstract.** *The subject of IPS is one of the areas of curricular study at elementary school level (SD). Due to the low understanding of students on this lesson, especially the subject of economic activity in utilizing natural resources in class V SD Negeri 024 Rambah, the authors make improvements in learning. Improvement of learning is done through Classroom Action Research (PTK) with three learning cycles. The research activities were carried out at SD Negeri 024 Rambah in the 2016/2017 school year on V-student of 20 students, consisting of 7 men and 13 women. This study aims to improve student learning outcomes and activities in the subjects of social studies IPS material in the utilization of natural resources using group work methods. After teaching and learning activities using group work methods, student learning outcomes and activities have increased. This is shown from the data collected, in the pre-cycle learning activities only 7 students who get the value of  $\geq$  KKM with a grade point average of 41.5. Student learning outcomes continue to increase in cycle I, and in cycle III only 2 students who have not reached the value of KKM with an average grade of 80.5. The percentage of student completeness increased, from 35% in pre-cycle learning activities to 90% in the improvement of learning cycle II. So the description of the data collected can be concluded that the use of group work methods can improve student learning outcomes and activities on the subjects of social studies on economic activities in the utilization of natural resources in class V SD Negeri 024 Rambah. Thus, the method of group work is one of the effective learning methods in improving student learning outcomes and activities on the subjects of social studies IPS material in the utilization of natural resources.*

**Keywords :** *Metode kelompok, Hasil Belajar*

### I. Pendahuluan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Driyarkara (dalam Mikarsa, Taufik dan Prianto: 2009) Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia muda ke taraf inisiasi harus diwujudkan didalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Menurut *Dictionary of Education* bahwa pendidikan adalah :

- 1) Proses, di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat, dimana manusia hidup;
- 2) Proses sosial, di mana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pendapat diatas memandang pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia

Indonesia seutuhnya sesuai dengan perkembangan dirinya. Secara operasional pendidikan SD, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk mengikuti pendidikan SLTP.

Agar tujuan pendidikan tersebut di sekolah dapat dicapai, maka guru mempunyai peranan penting sebagai fasilitator dalam mentransfer ilmu pendidikan yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis telah melakukan evaluasi dan penilaian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 024 Rambah materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Hasil evaluasi menunjukkan dari 20 siswa hanya 7 orang yang mendapat nilai  $\geq$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya 13 orang mendapat nilai  $\leq$ KKM. Jadi siswa yang belum menguasai materi pelajaran sebanyak 65 %.

Dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi pelajaran dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang maksimal. Kegiatan perbaikan ini dilaksanakan melalui "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Menurut Raka Joni, Kardiawarman, & Hadisubroto (dalam Wardhani : 2008) tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir belajar siswa. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Dari refleksi dan pengamatan yang dilakukan, rendahnya hasil belajar dikarenakan metode yang digunakan tidak memotivasi dan mengaktifkan siswa. Oleh karena itu penulis berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan Kenampakan Alam di kelas V SD Negeri 024 Rambah dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Menurut Hamalik (2001) cara menggerakkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan kerja kelompok. Dengan kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

Istilah IPS dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *Sosial studies* (studi sosial) di Amerika Serikat. Oleh karenanya gerakan dan paham *social studies* di Amerika Serikat banyak mempengaruhi pemikiran mengenai IPS di Indonesia. IPS yang kita kenal di Indonesia bukan ilmu sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran IPS pada berbagai tingkat pendidikan baik Pendidikan Tinggi, juga pada tingkat persekolahan mulai dari tingkat SD dan sekolah lanjutan pertama maupun lanjutan atas, tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat

kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang berbeda.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Adapun tujuan bidang studi IPS tersebut adalah : 1. IPS mempersiapkan siswa untuk *studi lanjut* di bidang sosial *science* jika ia nantinya masuk perguruan tinggi. 2. IPS bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. 3. PS hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 diatas. 4. IPS mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantang untuk di bicarakan dimuka umum. 5. Bidang studi IPS bertujuan dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali. Maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945 dan sikap rasional dalam kehidupan.

Landasan penyusunan Kurikulum IPS SD Tahun 2006 tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar

pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Dalam bukunya Sardjiyo (2009), Sugandi dan Ischak mengemukakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Tujuan kurikuler pendidikan IPS di SD secara keseluruhan adalah sebagai berikut; a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. b) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. c) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. d) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. e) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan

dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat untuk mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Pada ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Manusia, tempat dan lingkungannya. 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) Sistem sosial dan budaya. 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial/studi sosial adalah pengertian, tujuan pembelajaran, pendekatannya dan tempat pembelajaran.

Adapun manfaat mempelajari IPS adalah : 1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. 2) Kemampuan identifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah

sosial yang terjadi dimasyarakat. 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dl ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang bersitem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni (dalam Anitah dkk.: 2009) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Setiap metode yang

digunakan guru dalam mengajar di kelas mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk itu guru harus pandai memilih metode yang cocok sesuai dengan pokok bahasan yang ingin disampaikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode adalah sebagai berikut : 1) Tujuan pembelajaran. 2) Kemampuan guru terhadap materi dan metode yang akan dipilih. 3) Kemampuan siswa yang belajar. 4) Jumlah siswa yang belajar. 5) Situasi atau kondisi saat belajar. 6) Fasilitas yang dimiliki (media dan sumber belajar). 7) Evaluasi yang dipakai.

Untuk mengajarkan suatu subpokok bahasan membutuhkan beberapa metode, tidak cukup dengan satu atau dua metode mengajar saja. Dalam merancang metode, guru harus memperhatikan susunan program atau struktur program, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan analisis materi pelajaran.

Combs dkk. (dalam Satori dkk.: 2008) mengemukakan bimbingan sosial diarahkan kepada upaya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial atau interaksi di dalam kelompok. Keterampilan sosial, yaitu kecakapan berinteraksi dengan orang lain, dan cara-cara yang digunakan di dalam berinteraksi tersebut sesuai dengan

aturan dan tujuan dalam konteks kehidupan sosial tertentu.

Peran penting yang perlu dimainkan guru dalam kaitannya layanan bimbingan sosial ialah mengembangkan atmosfer kelas. Atmosfir kelas yang kondusif bagi perkembangan sosial ialah yang dapat menumbuhkan : 1) Rasa turut memiliki kelompok, ditandai dengan identifikasi, loyalitas, dan berorientasi pada pemenuhan kewajiban kelompok; 2) Partisipasi kelompok, ditandai dengan kerja sama, bersikap membantu, dan mengikuti aturan main; 3) Penerimaan terhadap keragaman individual dan kelompok dan menghargai keistimewaan orang lain.

Menurut Natawijaya (dalam Mikarsa, Taufik dan Prianto : 2009) cara yang paling strategis membimbing siswa di SD adalah melalui bimbingan kelompok. Kelebihan strategi kelompok dibandingkan strategi individual (perorangan) antara lain adalah lebih efisien dan lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak SD. Menurut Sardjiyo, Sugandi dan Ischak (2009) metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang membagi siswa didalam satu kelas menjadi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan kerja kelompok tergantung pada beberapa faktor, misalnya tujuan khusus yang ingin dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas yang digunakan. Metode kerja kelompok dapat digunakan untuk hal-hal berikut ini: 1. Mengatasi kekurangan alat dan sumber belajar. 2. Mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa. 3. Mengatasi adanya perbedaan minat belajar siswa. 4. Mengatasi tugas pekerjaan yang sangat banyak atau sangat luas.

Robert L. Cilstrap dan Wiliam R Martin (dalam Purwati : 2009) memberi pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. dan memberi solusi untuk mengaktifkan siswa dengan cara kerja kelompok karena kerja kelompok menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu. Tujuan kerja kelompok adalah agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Kelebihan kerja kelompok antara lain sebagai berikut (1) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk

menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah, (2) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi, (3) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pendapat orang lain, dan (4) para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Menurut Ibrahim, dkk.(dalam Yasa: 2008) pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Cooper (dalam Yasa : 2008) mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain: (1) siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (2) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (3) meningkatkan ingatan siswa, dan (4) meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Ibrahim (dalam Yasa: 2008), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) siswa

bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan (7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (dalam Winataputra dkk. : 2007) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Menurut Bruner (dalam Winataputra dkk.: 2007) pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu (1) proses perolehan informasi baru, (2) proses

mentransformasikan informasi yang diterima, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Menurut Anitah dkk. (2009) ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk berbuat (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan (4) belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Keempat pilar tersebut perlu diperhatikan agar hasil belajar yang diperoleh benar-benar bermakna dalam kehidupannya maupun kehidupan orang lain, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri yang mampu mengenal, mengarahkan, dan merencanakannya dirinya sendiri. Menurut Hilgard (dalam Anitah dkk.: 2009), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Dalam bukunya, Tjokrodikaryo dan Soetjipto (1974-1975) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar IPS bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan IPS kita harus

memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: 1. Hasil belajar merupakan pengetahuan dan pengertian; 2. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik; 3. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan pemecahan masalah-masalah sosial; 4. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan sebagainya. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hakikat belajar. Fungsi pemahaman guru terhadap hakikat belajar adalah supaya dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar serta dapat memberikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar.

## **II. Metode Penelitian**

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Negeri 024 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu semester I Tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa,

terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus pada mata pelajaran IPS terhadap materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Ketiga siklus tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data/ instrument, dan refleksi.

Penulis dengan bantuan teman sejawat dan supervisor dalam perbaikan pembelajaran ini disebut sebagai tim peneliti melakukan kegiatan persiklus.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

Perbaikan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus II:

1. Siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
2. Siswa bekerjasama dan aktif dalam kelompoknya.
3. Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan cepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Siswa merasa senang dengan pelajaran, karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

5. Antar kelompok terjadi persaingan yang sehat.
6. Siswa yang pintar dapat membantu temannya yang kurang pintar dalam kelompoknya.
7. Siswa berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan.
8. Hasil belajar siswa meningkat.

Pada siklus I dan II masih terdapat kelemahan guru dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan metode pembelajaran. Pada siklus I guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan dan pada siklus II guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus III guru menggunakan metode kerja kelompok, dari pengamatan terlihat semua siswa aktif dan berusaha bersaing dengan kelompok lain serta siswa fokus terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan metode kerja kelompok dalam dalam perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 024 Rambah. Hal ini terlihat dari

meningkatnya nilai rata-rata dan siswa yang tuntas mulai dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Kegiatan pembelajaran pra siklus hanya 35%, siklus I 45%, siklus II 65% siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90%.

Perbaikan pembelajaran berhasil dilaksanakan sampai siklus II. Ternyata dengan menggunakan metode yang tepat sesuai tujuan pembelajaran membuat siswa aktif dan dapat menyerap materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai 90% pada siklus II. Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setiap kelompok saling bersaing dan siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif dalam kelompoknya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka guru disarankan sebaiknya melakukan beberapa hal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu : 1) Menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa yang belajar. 2) Menggunakan lebih dari satu atau dua metode pembelajaran, karena setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. 3) Penyampaian materi kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam akan lebih baik jika menggunakan metode kerja kelompok, sebab penggunaan metode tersebut akan memotivasi siswa mengikuti pelajaran, sehingga hasil dan aktivitas belajarnya maksimal. Hal ini telah terbukti di kelas V SD N 024 Rambah pada mata pelajaran IPS.

#### **Daftar Pustaka**

- Anitah S.W; dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009 . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mikarsa H L, Taufik A, Prianto P L. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwati D. (2009) *Model Pembelajaran Kelompok*.[http://gurupkn3smp.blogspot.com/2009/03/modelpembelajaran\\_kelompok\\_9776.html](http://gurupkn3smp.blogspot.com/2009/03/modelpembelajaran_kelompok_9776.html) (diakses pada tanggal 8 Maret 2011).
- Sardjiyo, Sugandi, Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori D, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tjokrodikaryo M., Soetjipto. R. (1974-1975) *Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhani, I G A K; dkk. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra U S; dkk. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yasa D. (2008) *Model Pembelajaran Kooperatif*.<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif/> (diakses pada tanggal 8 Maret 2011)